

Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Liquiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas PT.XYZ

Ilham

Universitas Patria Artha

Illang_marajang@patria-artha.ac.id

Ismail

Universitas Patria Artha

Ismailman83@gmail.com

Muh. Alam Nasyrah Hanafi

Universitas Muslim Maros

Alamnasyrah@umma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT. XYZ. performance is based on the ratio of liquidity, solvency, profitability, activity. The research method used is quantitative descriptive analysis. Data analysis techniques using financial ratio analysis. The results of this study indicate that: (1) in terms of the liquidity ratio, it indicates that the company is not liquid because it is below the industry average. (2) in terms of the Solvency ratio, it shows that the company is not solvable because the total assets owned by the company are unable to cover debts to outsiders and when measured using the ratio of debt to equity shows that the company is solvable because the capital owned by the company is able to cover the company's debts. (3) the activity ratio, measured using the debt turnover ratio shows that the company is not doing well, while the stock turnover of the company's condition shows good. (4) profitability ratios, the condition of the company is not

A PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi yang memiliki tujuan tertentu yang ingin di capai dalam perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Keuntungan merupakan persyaratan untuk membiayai operasional perusahaan. Hal tersebut dapat terwujud apabila semua unsur dalam perusahaan berjalan dengan baik, baik berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Sebagai dasar pengambilan keputusan baik untuk pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya perlu dilakukan suatu analisis, alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah menilai kinerja keuangan perusahaan, apakah kinerja keuangan perusahaan sudah maksimal atau belum.

Usaha Perusahaan untuk mempertinggi kinerja merupakan tugas utama seorang manajer untuk mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta perusahaan harus mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan

mendorong kearah kemajuan perusahaan. Kinerja suatu perusahaan berhubungan dengan bagaimana suatu perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan yang akan meningkatkan kemakmuran perusahaan. Kinerja tidak hanya sekedar masalah laba yang besar saja tetapi juga berhubungan dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Leverage/ solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas/Rentabilitas dan Rasio Penilaian.

Menurut Munawir (2006:31) menilai kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena: 1). Menilai tingkat likuiditas, yaitu bagaimana kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangannya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. 2) Untuk menilai tingkat solvabilitas, yaitu pada saat dilikuidasi perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk menilai tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. 4) Untuk menilai tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Marianno William J.S (2017) yaitu Analisis rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Menyatakan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan kecuali untuk rasio solvabilitas dimana perusahaan belum bisa menekan jumlah utang dan belum memaksimalkan penjualan. Sedangkan penelitian Herman Setianugraha (2015) yaitu tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). Meyatakan bahwa secara umum rasio keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi, namun diantaranya terdapat beberapa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik dan rasio keuangan yang buruk (jumriani 2020).

B. LANDASAN TEORI

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK NO. 1 (2015:1), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisikeuangan (yang dapat di sajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) yang di maksud laporan keuangan adalah informasi yang di harapkan mampu memberikan bantuan pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat financial. Menurut Munawir (2007:2) menuliskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat di gunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut.

b. . Jenis Laporan Keuangan

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu: 1. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang di maksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta), pasiva (kawajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. 2. Laporan laba rugi Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.3. Laporan perubahan modal Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.4. Laporan arus kas Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidal langsung terhadap kas. 5. Laporan catatan atas laporan keuangan Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu.

c. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau ke cenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir) 2010. Sedangkan menurut (Prastowo) : 2010 analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen komponennya. Penelaahan mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut akan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri.berdasar kan pengertian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan di masa datang. Shinta Rahma Diana (2018 :15)

D. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.dari hasil rasio keuangna ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antar laporan keuangan.kemudian angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Kasmir (2019:104).

1. Rasio Likuiditas

Fred Westom menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan di tagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatu tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat tagih.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Assets*) merupakan rasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pasa saat ditagih secara keseluruhan.aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat di jadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Sedangkan utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) menurut Kasmir tahun 2019

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan menurut (Kasmir tahun 2019)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar

d. Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan menurut Kasmir tahun 2019

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di bubarkan.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio solvabilitas:

a. Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva menurut Kasmir tahun 2019

b. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan emjamin (kreditur) dengan pemilik perusahaan. rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity rasio*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Keuangan perusahaan PT.XYZ

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan reaksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Ada

5 rasio likuiditas yang akan digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan, yakni:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis Rasio Lancar PT.XYZ pada tahun 2017 rasio lancar yang dihasilkan sebesar 0,41 yang berarti setiap Rp 1.00 utang dijamin oleh 0,41 aktiva lancar. Pada tahun 2018 rasio lancar sama dengan 2017 yaitu 0,41. Pada tahun 2019 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 0,35. Penurunan ini disebabkan adanya peningkatan utang lancar dari tahun sebelumnya yang lebih tinggi dari aktiva lancar. Dengan melihat rasio lancar diatas maka hasil penelitian ini pada tahun 2017 dan 2018 lebih tinggi di bandingkan pada tahun 2019.

Dari analisis diperoleh bahwa rasio cepat PT.XYZ mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio cepat sebesar 0,40 yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 utang dijamin oleh Rp 0,40 aktiva lancar di luar persediaan. Pada tahun 2018 Rasio Cepat sebesar 0.41 yang menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00 utang dijamin oleh Rp. 0.41 aktiva lancar di luar persediaan. Pada tahun 2019 Rasio Cepat sebesar 0.35 yang menunjukkan bahwa setiap Rp.

1.00 utang dijamin oleh Rp. 0.35 aktiva lancar di luar persediaan. Dengan kondisi demikian, maka perusahaan dinyatakan kurang efektif dalam pengolahan asetnya karena terlalu banyak kas cadangan.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas, menurut perhitungan rasio cepat (QR) adalah sebesar 0,39 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada di atas standar industri yaitu 1,50 dinilai tidak sehat karena kemampuan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Maka perusahaan PT. XYZ Harus meningkatkan penjualannya agar mendapatkan laba agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rasio kas pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 10%, sedangkan tahun 2019 terjadi penurunan rasio kas sebesar 3%. Jika rata rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, jika kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada kas yang menganggur atau yang tidak atau belum di gunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawa rata rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 dilihat dari nilai rata-rata rasio kas sebesar 7,7% menandakan bahwa kondisi perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio kas.

4. Rasio Perputaran Kas

Berdasarkan rasio perputaran kas dapat diketahui bahwa perputaran kas pada tahun 2017, 2018, 2019 sebesar 2 kali. jika rata rata industri untuk perputaran kas adalah 1 kali keadaan perusahaan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 kurang baik karena di atas dari rata rata industri.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak Solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibanding dengan total asetnya (Hanafi, 2013:41). Ada beberapa Rasio Solvabilitas diantaranya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang terhadap total Aktiva/Debt to Asset Ratio dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas/Debt to Equity Ratio.

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio menunjukkan bahwa 69% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2017. Artinya, bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan Rp 69,00 dibiayai dengan utang dan Rp 31,00 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan tahun 2018, sekitar 68% pendanaan perusahaan di biayai oleh utang dan Rp 32,00 disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2019, mengalami peningkatan sekitar 74% pendanaan perusahaan di biayai oleh utang dan Rp 26,00 disediakan oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini jika rata-rata industri 35% *debt to asset ratio* perusahaan masih dibawa rata rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Jadi hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 dilihat dari rata-rata industri sebesar 70,33% itu menandakan bahwa perusahaan sangat mudah untuk memperoleh pinjaman.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio Hutang terhadap Ekuitas/*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar hutang jangka panjang perusahaan dibanding dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 221,00 tahun 2017 untuk setiap Rp 100,00 yang di sediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 221%. Demikian pula pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan yaitu 216% perusahaan dibiayai oleh utang, sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 284% utang dibiayai oleh perusahaan.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 dilihat dari *debt to equity ratio* nilai solvabilitas, menurut perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebesar 240,33% menunjukkan kondisi yang baik karena berada diatas standar industri yaitu 80% dinilai sehat karena kemampuan perusahaann mampu membiayai utang perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Ada beberapa rasio aktivitas diantaranya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turn Over*, *Inventory Turn Over*, Perputaran Modal Kerja, *Total Asset Turn Over*.

1. *Receivable Turn Over*

Perputaran piutang untuk tahun 2017 adalah 6 kali di dibandingkan penjualan, sedangkan tahun 2018 perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun 2017 adalah 10 kali dibandingkan penjualan, dan perputaran piutang tahun 2019 menurun adalah 9 kali di dibandingkan penjualan.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 jika dilihat dari rata rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. maka untuk tahun 2017,2018, dan 2019 dapat dikatakan penagihan piutang yang dilakukan manajemen dapat dianggap tidak berhasil karena di bawa angka rata rata industri.

2. *Inventory Turn Over*

Pada tahun 2017 rasio ini menunjukkan 394 kali sediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Sedangkan tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 847 kali sediaan dagangan di ganti dalam satu tahun, dan

tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 1.303 kali sediaan dagangan di ganti dalam setahun. Apabila rata rata industri untuk *Inventory turn over* adalah 20 kali, *Inventory turn over* lebih baik. Perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 jika dilihat dari rata rata industri untuk *Inventory turn over* adalah 848 kali menandakan bahwa perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah berlebihan.

3. Perputaran Modal Kerja

Dari tabel diatas perputaran modal kerja tahun 2017 sebanyak 1.50 kali, artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,50 penjualan. Sedangkan perputaran modal kerja tahun 2018 sebanyak 2,22 kali, artinya setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2.22 penjualan. Dan pada tahun 2019 modal kerja sebanyak 2,19 kali, artinya Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,19 di penjualan. Terlihat ada kenaikan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2017 ke tahun 2017, dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019. Jika rata rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 6 kali, keadaan perusahaan dinilai kurang baik karena masih dibawah dari rata rata industri.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 jika dilihat dari rata-rata industri setiap Rp 1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 6,00 penjualan, sementara rasio yang dimiliki perusahaan hanya Rp 1,50 tahun 2017, Rp 2.22 tahun 2018, dan tahun 2019 Rp 2.19 kali. dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja hingga minimal mencapai atau sama dengan rasio rata rata industri.

4. *Total Asset Turn Over*

Perputaran total aktiva tahun 2017 sebanyak 0,47 kali artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,47 penjuln. Sedangkan perputaran total aktiva tahun 2018 sebanyak 0,70 kali artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,70 penjuln. Dan perputaran total aktiva tahun 2019 sebanyak 0,57 kali artinya setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,57 penjuln.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 kondisi perusahaan tidak baik karena terjadi penurunan rasio pada tahun 2018 ke tahun 2019. Rata rata industri untuk *total asset turn over* yaitu 2 kali. Sedangkan rata rata industri selama periode 2017- 2019 adalah 0,58 kali, menandakan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur tingkat profitabilitass suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Profit Margin on Sales*, Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Invesment/ ROI*), dan Hasil Pengembalian Ekuitas.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari PT.XYZ dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales*

Dari tabel diatas dapat kita lihat *profit margin* pada tahun 2017 sebesar 28%. Sedangkan tahun 2018 sebesar 23%, dan tahun 2019 sebesar 24%. Jika rata rata industri untuk profit margin adalah 30% margin laba perusahaan baik karena berada di atas rata rata industri.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 dilihat dari rata rata industri sebesar 24,3% menandakan bahwa *margin* laba kurang baik karena di bawa rata rata industri.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ ROI*)

Perhitungan ROI tahun 2017 dan 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 2%. Kemudian, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3 %. Artinya hasil pengembalian investasi bertambah 1 persen. Jika hasil rata rata industri untuk *return on Investment* adalah 30% berarti margin laba perusahaan cukup baik.

Hasil penelitian pada PT.XYZ selama periode 2017-2019 dilihat dari rata rata industri 0.02 menandakan bahwa margin laba belum baik. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas

Perhitunga ROE tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 5% , kemudian naik pada tahun 2018 sebesar 7%, dan kemudian naik lagi 3 % pada tahun 2019 sebesar 10%. Namun jika rata rata industri untuk ROE adalah 40% berarti kondisi perusahaan cukup baik karena masih diatas rata rata industri. jadi hasil penelitian pda hasil pengembalian investasi dilihat dari rata-rata industri belum cukup baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada PT.XYZ. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan PT.XYZ berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan belum cukup baik karena perusahaan mengalami penurunan, jadi perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan PT.XYZ berdasarkan analisis rasio solvabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik kerena dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kinerja perusahaan PT.XYZ berdasarkan analisis rasio aktivitas, diukur dengan menggunakan rasio perputaran utang, perputaran modal kerja, *total asset turn over* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan, sedangkan perputaran sediaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan dilihat dari analisis rasio profitabilitas bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, dkk., 2013, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 2, No. 1, (2013).
- Bambang, Tri Atmojo. 2015, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Chalimi, dkk., 2019, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Tolak Ukur Kinerja pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet Mojokerto Tahun 2015-2017*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 4, No. 4, (2019).
- Diana, Shinta Rahma, 2018, *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*, Bogor, In Media.
- Dwiningsih, dkk., 2019, *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Manajemen*, Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis, Vol. 2, No. 2, Agustus 2019.
- Dwiningwarni, dkk., 2019, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha*, *Journal of Management and Accounting*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2019.
- Edo, dkk., 2018, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam, TBK*, Jurnal Makro Manajemen, Vol. 3, No. 2, (2018).
- Fahmi, Irfan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung
- Gustiawan, 2014, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi PT. PLN Persero Palembang*, *Ekonomi*, Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang.
- Hardiyanto, Pujosongko, 2008, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Koperasi Unit Desa Setya Budhi Brebes*, Akuntansi, Universitas Mercu Buana Jakarta, Jakarta.
- Herman, Setianugraha, 2015, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Manajemen, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Jumriani., 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Manuhutu, dkk., 2020, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi PT. Smartfren Telecom TBK Tahun 2017-2018*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol 15, No. 2, (2020)
- Marianno, William J.S, 2017, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta.
- Muhammad, Ridha, 2017, *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN*, *Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Medan, Medan.
- Munawir S., 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Cetakan Ketigabelas, Liberty, Yogyakarta.
- Mutiara, dkk., 2016, *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT. Indocement Tunggal Prakarsa TBK)*, Jurnal Online Insan Akuntan, Vol. 1, No. 1, Juni 2016.

- Nurlina, 2019, *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sentral 88 Makassar*, Jurnal *Economicx*, Volume 7 Nomer 1 Juni 2019.
- Rita, Satria, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk.* Jurnal *Sekuritas (Ekonomi,Keuangan dan Investasi)*, Vol. 1, No. 2, Desember 2017.
- Setyaningsih, dkk., 2019, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar pada BEI Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas.* *Edunomika*, Vol 03, No. 01, Februari 2019.
- Trianto, Anton, 2017, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) TBK Tanjung Enim*, Jurnal *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Volume 8 No.03, Desember 2017.
- Tampubolon, Lambok DR, 2015, *Analisis pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*, Jurnal *Keuangan dan Perbankan*, Vol. 12, No.1, Desember 2015.
- Suraya, dkk., 2019, *Analisis Rasio keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Gas Negara TBK Periode 2013-2017 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002)*, Jurnal *Sekuritas (Saham Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 2, No. 3, Mei 2019.
- Yuliyanto, dkk., 2020, *Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan KP- RI XYZ Periode 2015-2018.* Jurnal *E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, Vol. 3, No. 2, (2019).